

ANALISIS PENGEMBANGAN KURIKULUM DI LEMBAGA KURSUS UNGGULAN BAHASA ARAB (KUBA) KOTA MALANG

Hermiwati¹, Ichwanul Muttaqin², Nikmatul Makfiro³, Shofil Fikri⁴

^{1,2,3,4}UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Indonesia, East Java, Indonesia

¹ watibermi24@gmail.com, ² muttaqinichwan30@gmail.com, ³ maghfiro335@gmail.com,

⁴ h_anada@uin-malang.ac.id

ABSTRACT: *This study aims to analyse curriculum development at the Arabic Language Excellence Course (KUBA) Malang City. The research used a qualitative method with a case study approach. Data were obtained through semi-structured interviews with Ustadz Ahmad Ubaidillah as the director of KUBA, as well as documentation in the form of teaching materials, learning media, and evaluation. Data analysis was conducted using the theory of Miles, Huberman, and Saldana, through the steps of data condensation, narrative presentation, and verification of conclusions. The results showed that KUBA developed a modern technology-based curriculum with an interactive learning approach. Innovations include the use of animated videos, educational games based on digital flashcards, and online quizzes. The curriculum also integrates the book Arabiyah Baina Yadaik which is relevant to local learning needs. Evaluations are conducted regularly to ensure the curriculum remains relevant and effective, with success measured through web-based exams and feedback from teachers. The findings underscore KUBA's commitment to creating Arabic language learning that is engaging, applicable, and in line with the demands of the digital age.*

Keywords: *Arabic Language, Curriculum Development, Educational Technology, Learning Innovation*

PENDAHULUAN

Lembaga kursus memiliki peran strategis sebagai pelengkap pendidikan formal, khususnya dalam menjawab kebutuhan masyarakat akan penguasaan bahasa asing yang terus meningkat seiring dengan globalisasi.¹ Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa internasional, memiliki signifikansi yang besar, baik dalam konteks agama, pendidikan, maupun budaya, menjadikannya kompetensi yang semakin diminati oleh berbagai kalangan. Hal ini tidak lepas dari pentingnya Bahasa Arab dalam memahami literatur keagamaan, menjalin komunikasi lintas budaya, dan mengakses peluang akademik serta profesional di dunia internasional.² Keberadaan lembaga kursus yang menawarkan pembelajaran bahasa Arab memberikan alternatif yang lebih fleksibel dan terfokus dibandingkan dengan pembelajaran formal di sekolah atau perguruan tinggi, karena lembaga ini dapat menyesuaikan metode, durasi, dan materi sesuai kebutuhan peserta. Dengan pendekatan yang adaptif dan terstruktur, lembaga kursus berkontribusi dalam

¹ Ahmad Susanto, Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, Dan Implementasinya (Jakarta: Prenada Media, 2016); M Alwi, Khoirunnisa Nurfadilah, and Cecep Hilman, "Pendidikan Luar Sekolah Dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat," Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP) 2, no. 2 (2022): 90–95, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.216>.

² Syaiful Mustofa, Bahasa Arab Dan World Class University (Malang: UIN Maliki Press, 2021).

menjembatani kesenjangan keterampilan berbahasa Arab sekaligus mendukung pencapaian tujuan personal maupun profesional pembelajarannya.³

Lembaga Kursus Unggulan Bahasa Arab (KUBA) di Kota Malang merupakan yayasan pendidikan yang dikenal dengan pendekatan inovatif dalam mengembangkan kurikulumnya. Dengan keunikan memadukan teori dan praktik yang terintegrasi dengan teknologi, KUBA berusaha menciptakan program pembelajaran yang relevan, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar di era modern. Kurikulum yang diusung oleh KUBA berintikan empat aspek utama, yaitu tujuan pendidikan, isi pendidikan, pengalaman belajar, dan penilaian.⁴ Aspek keempat ini menjadi acuan bahwa kurikulum di suatu lembaga pendidikan dikatakan bagus, sehingga memberikan kerangka yang jelas dan terstruktur dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pendekatan ini diperkuat dengan pemanfaatan teknologi dalam pengembangan kurikulum. Menurut Huda bahwa terdapat hubungan erat antara kurikulum dan teknologi pendidikan. Teknologi memiliki peran signifikan dalam mendukung kurikulum, terutama melalui penggunaan perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware).⁵ Adapun perangkat lunak dalam konteks pendidikan ialah merujuk pada segala konsep, rencana, metode, dan kurikulum yang digunakan dalam proses pengajaran. Sementara itu, perangkat keras mencakup segala jenis alat peraga atau bantuan lainnya yang digunakan untuk memfasilitasi proses belajar mengajar agar siswa dapat dengan cepat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik atau guru.⁶ Adapun di KUBA, perangkat lunak seperti aplikasi pembelajaran interaktif dan platform digital digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang dinamis, sedangkan perangkat keras seperti bahan ajar, smartboard, alat multimedia mendukung pembelajaran berbasis praktik.

Selain itu, landasan kurikulum yang digunakan KUBA mengacu terhadap empat teori elemen utama yang disampaikan oleh Nana Syaodih Sukmadinata. Pertama, Landasan Filosofis yang berorientasi pada nilai-nilai dasar pendidikan dan tujuan pembelajaran Bahasa Arab untuk tujuan akademik, profesional, dan keagamaan. kedua, Landasan Psikologis yang memperhatikan perkembangan peserta didik, memastikan pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan mereka. ketiga, Landasan Sosial-Budaya yang mengintegrasikan konteks lokal dan global dalam materi pembelajaran

³ Ch Evy Tri Widyahening et al., *Tantangan Dan Tren Dalam Pendidikan Bahasa Inggris: Panduan Praktis Untuk Guru Profesional* (Surakarta: UnisriPress, 2024); Irma Ristanti, "Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah," *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 56–107.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*, 13th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).

⁵ Nurul Huda, "Pendekatan–Pendekatan Pengembangan Kurikulum," *Qudwatuna* 2, no. 2 (2019): 175–97.

⁶ Shofil Fikri, *Pemanfaatan Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Madza Media, 2024).

Bahasa Arab. Keempat, Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang memastikan pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan zaman.⁷

Kajian pengembangan kurikulum bahasa Arab sudah banyak dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya adalah Penelitian Muhammad al-Fatih, dkk menghasilkan SD Terpadu Muhammadiyah 36 mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum Kemendikbud dan Kemenag melalui program Twin Program. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada mata pelajaran dan proses belajar-mengajar, tetapi juga menekankan pembinaan sikap sosial dan spiritual siswa.⁸ Penelitian Fini Adila Kurnia, dkk menemukan bahwa penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan sesuai dengan model pengembangan kurikulum George A. Beauchamp. Kesesuaian tersebut terlihat dari langkah-langkah yang meliputi penetapan lingkup wilayah, personalia, pengorganisasian dan prosedur, implementasi, serta evaluasi kurikulum.⁹ Penelitian Muhammad Muchlish Huda menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum bahasa Arab di PTAI mengedepankan Kemampuan berkomunikasi interpersonal, namun kurikulum Bahasa Arab di Indonesia, terutama di madrasah dan pesantren, masih cenderung bersifat preskriptif dan kurang responsif terhadap dinamika perkembangan bahasa.¹⁰ Dari penelitian terdahulu, peneliti berupaya mengisi kekosongan kajian dengan menganalisis pengembangan kurikulum berbasis teknologi di Lembaga Kursus Unggulan Bahasa Arab (KUBA) Kota Malang, yang belum banyak dibahas dalam konteks pendidikan nonformal dan responsivitas terhadap kebutuhan era digital.

Analisis terhadap pengembangan kurikulum di KUBA sangat penting untuk memastikan bahwa pendekatan yang digunakan efektif dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran. Dengan mempertimbangkan keempat landasan tersebut, KUBA memiliki peluang untuk terus meningkatkan kualitas programnya sehingga dapat menjadi model pengembangan kurikulum Bahasa Arab yang tidak hanya relevan, tetapi juga inovatif. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kurikulum di Lembaga Kursus Unggulan Bahasa Arab (KUBA) Kota Malang.

⁷ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktek*.

⁸ M. Fatih et al., "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Implementasinya Di SD Terpadu Muhammadiyah 36," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 421–27, <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2260>.

⁹ Fini Adila Kurnia, Mamluatu Solihah, and Fathi Hidayah, "Analisis Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan Perspektif Teori George A. Beauchamp," *Incare: Internasional Journal of Educational Resources* 3, no. 4 (2022): 409–25, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.59689/incare.v3i4.515>.

¹⁰ M. M. Huda, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Di PTAI," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 3, no. 2 (2016): 108–27, <https://doi.org/https://doi.org/10.35888/el-wasathiya.v3i2.2010>.

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan jenis study kasus. Metode dan jenis penelitian tersebut digunakan untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana cara mengembangkan kurikulum dari tempat kursus bahasa arab di KUBA (Kursus Unggulan Bahasa Arab) kota Malang. Adapun data yang diperoleh dari penelitian melalui wawancara secara semi terstruktur.¹¹ Wawancara dilakukan bersama Ustadz Ubaidillah yang merupakan pengelola sekaligus pemilik dari kursusan bahasa Arab KUBA yang memiliki andil sangat besar dalam proses perencanaan, pengembangan juga bertanggung jawab pada kurikulum yang digunakan di kursusan KUBA. Peneliti juga menggunakan panduan wawancara untuk membantu menggali yang sudah disusun untuk menggali informasi-informasi secara sistematis, akan tetapi tetap memungkinkan peneliti sebagai pewawancara untuk menggali lebih dalam pada jawaban-jawaban yang diberikan oleh narasumber. Peneliti juga memperoleh data dokumen berupa buku ajar, materi pembelajaran dan media-media yang digunakan sebagai data tambahan untuk mendukung data yang diperoleh melalui wawancara.¹²

Selanjutnya, data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara dan dokumentasi dianalisis menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana.¹³ Adapun langkah pertama dalam menganalisis data dengan melakukan kondensasi data dengan melakukan pemilahan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁴ Data yang sudah dikondensasi disusun dan disajikan dalam bentuk narasi agar memudahkan identifikasi data yang diperoleh. Langkah yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk menguji temuan dari data yang sudah terkumpul dengan memastikan keabsahan data serta menarik kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan dari penelitian.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Visi dan Misi Pengembangan Kurikulum KUBA

Lembaga ini di kelola oleh direktur (founder) lembaga Kursus Unggulan Bahasa Arab (KUBA) yaitu Ustadz Ahmad Ubaidillah yang merupakan pengelola utama lembaga tersebut sekaligus yang merancang visi misi pengembangan kurikulum di lembaganya hingga seluruh rangkaian kegiatan kursus tersebut baik secara langsung maupun online. Pada pengembangan

¹¹ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 25th ed. (Bandung: ALFABETA, 2017).

¹³ Yoesoep Edhie Dkk Rachmad, *Integrasi Metode Kuantitatif Dan Kualitatif*, ed. Efitra & Erfina Rianty, *Green Pustaka Indonesia*, 1st ed. (Yogyakarta: www.greenpustaka.com, 2024).

¹⁴ Dkk Ifit Novita Sari, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Hayat, 1st ed. (Malang: UNISMA Press, 2022).

¹⁵ Fatma Sarie et al., *Metodelogi Penelitian*, ed. Sardjana Orba Manullang, 1st ed. (Batam: Yayasan Cendekian Mulia Mandiri, 2024).

kurikulum di lembaga Kursus Unggulan Bahasa Arab (KUBA) Kota Malang ini, terdapat visi dan misi yang menjadi landasannya. Sebagaimana di katakan Ustadz direktur lembaga dalam wawancara:

*“Kami di KUBA ingin agar pembelajaran bahasa Arab tidak lagi dianggap sulit atau membosankan. Dengan visi kami, yaitu mengintegrasikan teknologi modern, kami percaya bahwa siswa akan lebih tertarik belajar bahasa Arab. Misi kami adalah memberikan metode yang menyenangkan dan relevan dengan zaman sekarang. Dan kami juga melibatkan para ahli bahasa arab yaitu natiq asli dari arab, salah satunya dari Islamic University of Madinah Saudi Arabia serta melibatkan siswa dalam menjalankan visi dan misi pengembangan kurikulum di KUBA ini sehingga kurikulum dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di Indonesia”.*¹⁶

Visi KUBA adalah untuk menciptakan pengalaman pembelajaran bahasa Arab yang terintegrasi dengan teknologi dan metode yang inovatif, sehingga bahasa Arab menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa dari berbagai kalangan usia. Misi KUBA adalah memperkenalkan bahasa Arab dengan cara yang menyenangkan melalui integrasi teknologi, seperti penggunaan video animasi, game interaktif, dan materi visual yang mudah dipahami oleh peserta didik. . Dalam hal ini, visi dan misi di lembaga KUBA terlaksana dengan baik sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena lembaga ini telah berupaya melibatkan para ahli bahasa arab dari natiq asli seperti salah satunya dari Islamic University of Madinah Saudi Arabia dan juga menjadi partner kerja sama dalam mendukung pengembangan kurikulum di KUBA, serta melibatkan peserta didik untuk mendukung pengembangan kurikulum KUBA tersebut sehingga KUBA dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya.

Berdasarkan teori pengembangan kurikulum menurut Nana Syaodih Sukmadinata pada point filosofis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai pisau analisis untuk menguraikan hasil penelitian. Yang mana pada point teori filosofis ini menjadi landasan dasar dalam pengembangan kurikulum yaitu pemikiran – pemikiran filosofis untuk memecahkan masalah pendidikan¹⁷, termasuk pada landasan pengembangan kurikulum yaitu visi dan misi yang jelas. Maka dapat di deskripsikan bahwa Kursus Unggulan Bahasa Arab (KUBA) memiliki komitmen untuk mengubah persepsi tentang pembelajaran bahasa Arab yang sering dianggap sulit dan membosankan. Dengan visi mereka untuk mengintegrasikan teknologi modern dalam proses

¹⁶ Ahmad Ubaidillah, “Pengembangan Kurikulum Kursus Unggulan Bahasa Arab (KUBA) Kota Malang” (Kota Malang, 2024), <https://docs.google.com/document/d/1vEQevxv7ufec8vF3kN29AmjNMKHQ3Xfz/edit?usp=sharing&ouid=112130459827753211345&rtfpof=true&sd=true>.

¹⁷ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktek*.

pembelajaran¹⁸, KUBA berharap dapat meningkatkan minat siswa terhadap bahasa Arab. Selain itu, melalui misinya, KUBA berupaya menghadirkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kebutuhan serta perkembangan zaman. Hal ini menunjukkan dedikasi KUBA untuk menciptakan pengalaman belajar yang inovatif dan menarik. Selama ini, bahasa Arab seringkali diasosiasikan dengan kesulitan dan kebosanan, yang menjadi tantangan besar dalam menarik minat belajar siswa. Namun, KUBA memiliki visi dan misi yang jelas untuk mengubah paradigma ini. Dengan mengintegrasikan teknologi modern ke dalam proses pembelajaran, KUBA meyakini bahwa bahasa Arab dapat diajarkan dengan cara yang lebih menarik dan interaktif.

Visi ini diwujudkan melalui pengembangan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi yang dirancang untuk mendukung berbagai gaya belajar siswa. Dengan memanfaatkan aplikasi digital, platform online, dan multimedia, KUBA berupaya menghadirkan materi yang tidak hanya informatif tetapi juga menghibur. Melalui inovasi ini, siswa dapat belajar bahasa Arab dengan cara yang lebih fleksibel dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Misi KUBA juga menjadi elemen penting dalam transformasi ini, yaitu memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam pelaksanaannya, KUBA tidak hanya berfokus pada penguasaan materi bahasa Arab secara tradisional tetapi juga mendorong pengalaman belajar yang aktif dan penuh makna. Pendekatan ini melibatkan permainan edukatif, kegiatan kolaboratif, dan simulasi interaktif yang bertujuan membangun keterampilan praktis siswa, baik dalam berbicara, membaca, menulis, maupun memahami bahasa Arab.

2. Pendekatan Pengembangan Kurikulum KUBA

Dalam pengembangan kurikulum KUBA terdapat filosofi pendidikan yang juga menjadi landasannya. Yang mana filosofi tersebut merupakan pendekatan yang digunakan oleh lembaga KUBA dalam menyusun kurikulum pembelajaran. Sebagaimana dikatakan oleh Ustadz direktur KUBA :

“Kami percaya bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka menikmati prosesnya. Filosofi kami adalah memadukan pembelajaran bahasa dengan praktik langsung dan teknologi agar siswa tidak hanya belajar bahasa tetapi juga cara pengucapan yang benar.”¹⁹

Filosofi pendidikan KUBA didasarkan pada pendekatan praktis, inovatif, dan interaktif. Yang mana pendekatan praktis yaitu pembelajaran tidak hanya berfokus pada konsep teoretis, tetapi juga bagaimana peserta didik dapat mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan

¹⁸ Maryam Nur Annisa and Randi Safii, “Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Dalam Konteks Pendidikan Tinggi,” *ELOQUENCE: Journal of Foreign Language* 2, no. 2 (2023): 313–28, <https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i2.861>.

¹⁹ Ubaidillah, “Pengembangan Kurikulum Kursus Unggulan Bahasa Arab (KUBA) Kota Malang.”

sehari-hari, baik dalam berbicara, menulis, membaca maupun menggunakan bahasa Arab dalam konteks yang relevan. Adapun pendekatan inovatif yaitu KUBA mengadopsi metode pengajaran yang kreatif dan modern, menggunakan teknologi, metode terbaru, atau pendekatan unik yang belum banyak diterapkan. Ini bertujuan untuk menjaga minat belajar siswa tetap tinggi serta memberikan cara-cara baru dalam memahami materi yang lebih efektif dan efisien. Dan pendekatan interaktif yaitu pembelajaran di KUBA dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Pendekatan ini mencakup diskusi, kerja kelompok, permainan bahasa, atau aktivitas lain yang mendorong partisipasi siswa, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Mereka mengedepankan pembelajaran yang menyenangkan melalui integrasi teknologi dan pendekatan visual. Selain itu, KUBA menggabungkan pembelajaran bahasa Arab dengan tahsin, sehingga siswa dapat belajar pengucapan yang benar secara bersamaan.

Pada point pendekatan pengembangan kurikulum ini juga merupakan landasan dasar sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yang di kemukakan oleh (Sukmadinata, 2010) yaitu salah satunya filosofis. Maka dapat di deskripsikan bahwa filosofi pembelajaran di Kursus Unggul Bahasa Arab (KUBA) menempatkan kenyamanan dan kesenangan siswa sebagai kunci utama keberhasilan belajar. KUBA percaya bahwa siswa akan mencapai hasil belajar yang lebih baik jika mereka menikmati setiap proses pembelajaran. Filosofi ini diwujudkan melalui perpaduan antara pembelajaran teori bahasa Arab, praktik langsung, dan pemanfaatan teknologi modern.

Pendekatan ini dirancang agar siswa tidak hanya memahami konsep dasar bahasa Arab tetapi juga mampu menguasai cara pengucapan yang benar. Dengan memberikan ruang untuk praktik langsung, siswa didorong untuk aktif berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik dalam kegiatan berbasis simulasi, diskusi interaktif, maupun latihan berbicara sehari-hari. Pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi pembelajaran dan alat bantu audio-visual, semakin memperkaya pengalaman belajar, memungkinkan siswa untuk mendengar dan meniru pelafalan dari sumber yang otentik. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Iswanto bahwa pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dapat kemampuan dan pengalaman belajar siswa. Melalui pendekatan ini,²⁰ KUBA berkomitmen untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna, di mana siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga kepercayaan diri untuk menggunakan bahasa Arab dalam situasi nyata. Hal ini sejalan dengan

²⁰ Rahmat Iswanto, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi," *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2023): 96–106, <https://doi.org/10.56633/kaisa.v3i2.484>.

tujuan KUBA untuk membangun generasi pembelajar bahasa Arab yang kompeten dan percaya diri di era globalisasi.

3. Adaptasi Pengembangan Kurikulum KUBA

Berikut yang di katakan Ustadz direktur KUBA mengenai adaptasi pengembangan kurikulum di lembaga yang di kelolanya ini :

“Di lembaga KUBA ini, kami mencoba menggunakan beberapa kitab dari arab. Namun, penggunaan kitab terus di ganti – ganti karena untuk mencari yang relevan untuk dijadikan bahan ajar di Indonesia. Dari beberapa kitab yang pernah kami gunakan salah satunya kitab Arabiyah Linasyiin. Namun, kitab Arabiyah Linasyiin ini tidak relevan lagi untuk dijadikan bahan ajar sekarang karena kitabnya sudah jadul. Sehingga dari pergonta – gention kitab yang kami gunakan, pada akhirnya kami menggunakan kitab yang relevan yaitu Kitab Arabiyah Baina Yadaik, mulai dari kitab Arabiyah Baina Yadaik anak – anak jilid 1 – jilid 9 hingga untuk tingkat dewasa jilid 1-3”²¹.

KUBA melakukan proses adaptasi dalam pengembangan kurikulum, yang mana dari berbagai kitab yang telah di coba, namun tidak relevan hingga pada akhirnya menggunakan kitab Arabiyah Baina Yadaik yang relevan dan bagus untuk di gunakan sebagai bahan ajar bahasa arab di Indonesia. Ini dikarenakan keunikan dan kelebihan dari buku Arabiyah Baina Yadaik yakni, penyajian materi berbasis situasi sehari-hari dengan pendekatan komunikatif dan terkini, dengan fokus pada empat keterampilan bahasa (mendengar, berbicara, membaca, menulis), dan menggunakan bahasa Arab Fusha. Materinya disusun secara sistematis dari tingkat pemula hingga mahir, dilengkapi ilustrasi visual, audio pendukung, dan latihan beragam.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat di deskripsikan bahwa, Direktur Kursus Unggulan Bahasa Arab (KUBA), memberikan gambaran yang mendalam tentang proses adaptasi dan pengembangan kurikulum di lembaga tersebut. Sebagai lembaga yang berfokus pada pengetahuan bahasa Arab, KUBA terus berupaya untuk menghadirkan materi pembelajaran yang relevan dan efektif serta mengupayakan dalam penerapan teknologi, sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan teori pengembangan kurikulum yang digunakan dalam penelitian ini menurut Nana Syaodih Sukmadinata bahwa pengembangan kurikulum berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi²². Seperti pada point ini, mengupas bagian ilmu pengetahuan yaitu direktur lembaga melakukan percobaan pada penggunaan beberapa kitab untuk di jadikan sumber ilmu pengetahuan bahasa arab yang sesuai kebutuhan pelajar di Indonesia. Dalam penjelasannya, Ustadz menyebutkan bahwa KUBA telah menggunakan berbagai kitab yang diambil dari dunia Arab.

Pergantian kitab dilakukan secara berkala, seiring dengan evaluasi kebermanfaatan dan relevansi bahan ajar tersebut di dalam konteks pembelajaran lokal. Salah satu kitab yang sempat digunakan adalah Arabiyah Linasyiin, yang pernah menjadi acuan pembelajaran bahasa Arab di berbagai institusi. Namun, kitab ini kemudian dinilai tidak lagi relevan karena dianggap sudah usang, baik dari segi isi maupun metode pengajaran yang terkandung di dalamnya. Untuk mengatasi tantangan ini, KUBA memutuskan untuk mencari kitab yang lebih sesuai dengan

²¹ Ubaidillah, “Pengembangan Kurikulum Kursus Unggulan Bahasa Arab (KUBA) Kota Malang.”

²² Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktek*.

kebutuhan dan kondisi peserta didik di Indonesia. Setelah melalui berbagai pertimbangan dan proses seleksi, akhirnya lembaga ini memilih Arabiyah Baina Yadaik sebagai bahan ajar utama. Kitab ini memiliki struktur pembelajaran yang sistematis dan konten yang dianggap lebih relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan pembelajar.

Penggunaan Arabiyah Baina Yadaik di KUBA mencakup dua kategori utama: kitab untuk anak-anak yang terdiri atas jilid 1 hingga jilid 9, dan kitab untuk tingkat dewasa yang meliputi jilid 1 hingga jilid 3. Kitab-kitab ini dipandang mampu mendukung proses pembelajaran bahasa Arab di berbagai tingkat usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Dengan pendekatan yang progresif dan berbasis pada kebutuhan praktis, Arabiyah Baina Yadaik dinilai dapat membantu peserta didik tidak hanya dalam menguasai bahasa Arab, tetapi juga memahami konteks penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari serta memperkenalkan aspek budaya Arab dan prinsip-prinsip Islam untuk membantu pembaca memahami budaya di negara-negara Arab. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilla Rasyid dkk bahwa penggunaan kitab Baina Yadaik merupakan sumber bahan ajar yang relevan dan efektif sesuai kebutuhan peserta didik dan juga membantu menetapkan tujuan belajar bahasa Arab yang jelas untuk peserta didik²³.



Gambar 1. Kitab Arabiyah Baina Yadaik

Keputusan ini mencerminkan komitmen KUBA dalam mengembangkan kurikulum yang fleksibel dan adaptif. Tidak hanya sekadar mengikuti tren, tetapi KUBA juga memastikan bahwa materi yang digunakan benar-benar mendukung pencapaian tujuan pendidikan lembaga, yaitu mencetak lulusan yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Arab dengan baik. Langkah ini menunjukkan bahwa KUBA terus berinovasi untuk memberikan pengalaman belajar terbaik bagi peserta didiknya.

4. Inovasi dalam Pengembangan Kurikulum KUBA

Karena mengikuti perkembangan zaman yaitu berkembang pesat teknologi yang bisa digunakan dalam hal apapun, termasuk penggunaan dalam pembelajaran seperti dalam pengembangan kurikulum ini, direktur KUBA banyak melakukan inovasi pembelajaran di lembaga

²³ Nurfadilla Rasyid, Uswatul Amna, and Laily Fitriani, "Implementasi Buku Al-Arabiyyatu Baina Yadaik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Kursus Bahasa Arab Baitul Arabi Aceh," *Al-Mashadir* 2, no. 01 (2022): 57–70, <https://doi.org/10.30984/almashadir.v2i01.252>.

Kursus Unggulan Bahasa Arab dengan menggunakan teknologi. Sebagaimana yang di katakan Ustadz direktur KUBA:

“Kami ingin pembelajaran menjadi lebih menarik, makanya kami mengembangkan berbagai metode seperti video animasi dan game interaktif. Kami percaya, dengan cara ini siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan berlatih bahasa Arab. Inovasi yang dilakukan KUBA meliputi: Penggunaan video animasi untuk menjelaskan percakapan bahasa Arab dengan lebih jelas, Flashcards interaktif untuk memperkenalkan kosakata dengan gambar, Game berbasis Python yang sedang dikembangkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar dan Quiz interaktif menggunakan platform digital untuk menguji pemahaman siswa setelah pembelajaran”²⁴.

Untuk memperkuat ungkapan di atas, Ustadz direktur KUBA menekankan kembali bahwa di lembaga KUBA banyak melakukan inovasi menggunakan teknologi. Sebagaimana yang dikatakan Ustadz direktur :

“Kami menggunakan banyak alat digital, dari quiz interaktif hingga video tutorial. Saat ini, kami juga sedang mengembangkan game berbasis Python untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Ya, teknologi modern sangat diintegrasikan dalam pembelajaran di KUBA. Mereka menggunakan platform quiz online seperti Quizzes, flashcards digital, dan video tutorial dari YouTube. Penggunaan ini bertujuan untuk memperjelas materi, membantu pengucapan yang benar, dan meningkatkan interaksi siswa dalam proses belajar. Dan Kami berusaha menggunakan semua sumber daya teknologi yang tersedia, mulai dari animasi hingga game dan AI. Ini semua untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan efektif” (Ubaidillah, 2024).

Sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu point ilmu pengetahuan dan teknologi yang di kemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata²⁵. Maka dalam hal ini, mengupas bagian penggunaan teknologi sebagaimana yang dijelaskan dari hasil penelitian bahwa direktur Kursus Unggulan Bahasa Arab (KUBA), memberikan wawasan tentang inovasi dan integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab di lembaga tersebut. KUBA berkomitmen untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif melalui berbagai pendekatan modern. KUBA telah mengembangkan sejumlah metode pembelajaran berbasis teknologi, seperti penggunaan video animasi dan game interaktif. Inisiatif ini dilandasi keyakinan bahwa teknologi dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari dan berlatih bahasa Arab. Hal ini di perkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Hamidi dkk bahwa penggunaan teknologi seperti video animasi interaktif sangat baik digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas khususnya melatih kecakapan berbicara²⁶. Beberapa inovasi yang diterapkan di KUBA meliputi:

- Video Animasi

Media ini digunakan untuk menjelaskan percakapan dalam bahasa Arab dengan cara yang lebih visual dan mudah dipahami, membantu siswa memahami konteks percakapan secara lebih efektif.

- Flashcards Interaktif

²⁴ Ubaidillah, “Pengembangan Kurikulum Kursus Unggulan Bahasa Arab (KUBA) Kota Malang.”

²⁵ Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktek*.

²⁶ Kurniawan Hamidi et al., “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Animasi Interaktif Untuk Siswa Madrasah Aliyah,” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 5289–96, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1098>.

Flashcards berbasis digital yang dilengkapi dengan gambar digunakan untuk memperkenalkan kosakata baru. Pendekatan ini mempermudah siswa dalam mengingat kata-kata dengan mengaitkannya pada gambar visual.

- **Game Berbasis Python**
Saat ini, KUBA sedang mengembangkan game edukasi berbasis Python. Tujuannya adalah meningkatkan keterlibatan siswa melalui cara belajar yang menyenangkan dan menantang.
- **Quiz Interaktif**
Platform digital seperti Quizzes dimanfaatkan untuk membuat kuis yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi pemahaman siswa setelah pembelajaran.
- **Video Tutorial dari YouTube**
Video tutorial yang diambil dari sumber-sumber terpercaya juga menjadi bagian dari strategi pembelajaran untuk memperjelas materi dan membantu siswa dalam melafalkan bahasa Arab dengan benar.



Gambar 2. Media Animasi & Flashcard

Integrasi teknologi ini merupakan upaya KUBA untuk menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan efektif. Seperti halnya dalam penelitian yang disusun oleh Ais Isti'ana bahwa pengintegrasian teknologi dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran²⁷. Dengan menggabungkan alat-alat modern seperti animasi, flashcards digital, game, hingga kecerdasan buatan (AI), KUBA menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan generasi saat ini.

5. Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan Pengembangan Kurikulum KUBA

Pada pengembangan kurikulum lembaga KUBA ini, tidak lupa pada tahap evaluasi yang merupakan tahap untuk memperbaiki kekurangan – kekurangan yang terdapat pada kurikulum yang sedang di kembangkan oleh lembaga, agar kurikulum dapat digunakan dalam jangka waktu panjang. Sebagaimana yang dikatakan dalam wawancara :

²⁷ Ais Isti'ana, "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (2024): 302–10, <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>.

“Kami selalu mengevaluasi kurikulum secara berkala. Teknologi terus berkembang, jadi penting bagi kami untuk memastikan materi tetap up-to-date. Ya, KUBA melakukan evaluasi rutin setiap tiga bulan sekali dengan melibatkan pengajar untuk mendiskusikan masalah yang terjadi selama pengajaran. Mereka terus memperbarui materi pembelajaran dan mengembangkan fitur baru, seperti game dan aplikasi, agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi terkini”²⁸.

Melalui evaluasi ini, lembaga KUBA melakukan pengukuran keberhasilan pengembangan kurikulum, sebagaimana yang di katakana dalam wawancara:

“Kami mengukur keberhasilan kurikulum dengan ujian dan juga melalui umpan balik dari pengajar. Mereka yang lebih tahu apakah siswa sudah benar-benar memahami materi atau perlu pengulangan. Keberhasilan kurikulum diukur melalui evaluasi yang mencakup ujian lisan dan tulisan berbasis web setelah setiap level selesai. Selain itu, penilaian juga dilakukan berdasarkan umpan balik pengajar, yang memberikan pandangan lebih mendalam mengenai kesiapan siswa untuk melanjutkan ke level berikutnya”²⁹.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat di deskripsikan bahwa Direktur Kursus Unggul Bahasa Arab (KUBA), memberikan wawasan tentang strategi evaluasi dan pengukuran keberhasilan dalam pengembangan kurikulum. KUBA menunjukkan komitmen kuat untuk memastikan kurikulumnya tetap relevan, efektif, dan selaras dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan pembelajaran.

Evaluasi berkala yaitu KUBA melakukan evaluasi kurikulum secara rutin setiap tiga bulan sekali. Evaluasi ini melibatkan pengajar sebagai pihak yang memiliki pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi bersama, pengajar mengidentifikasi tantangan yang dihadapi selama pengajaran dan memberikan masukan tentang aspek kurikulum yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Ustadz menjelaskan, “Kami selalu mengevaluasi kurikulum secara berkala. Teknologi terus berkembang, jadi penting bagi kami untuk memastikan materi tetap up-to-date.” Dalam proses evaluasi, KUBA juga memperhatikan relevansi materi pembelajaran dengan perkembangan teknologi terkini. Hal ini tercermin dalam pembaruan materi serta pengembangan fitur-fitur baru, seperti game edukasi dan aplikasi berbasis digital. Relevan dengan pernyataan tersebut, maka diperkuat oleh buku yang di susun oleh Herdah dkk bahwa pengembangan kurikulum merupakan serangkaian aktivitas yang berorientasi pada penyusunan, penerapan, penilaian atau evaluasi kemudian dilakukan perbaikan terhadap komponen-komponen kurikulum yang masih perlu disempurnakan sehingga memperoleh kurikulum yang tepat untuk diterapkan dalam proses pendidikan³⁰. Upaya ini bertujuan untuk

²⁸ Ubaidillah, “Pengembangan Kurikulum Kursus Unggulan Bahasa Arab (KUBA) Kota Malang.”

²⁹ Ubaidillah.

³⁰ Herdah, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).

menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendukung keberhasilan siswa dalam memahami bahasa Arab.

Pengukuran keberhasilan kurikulum di KUBA dilakukan melalui dua pendekatan utama: ujian berbasis web dan umpan balik pengajar. Setelah menyelesaikan setiap level pembelajaran, siswa diwajibkan mengikuti ujian yang mencakup aspek lisan dan tulisan. Ujian berbasis web ini dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, termasuk kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab secara praktis. Dan umpan balik dari pengajar menjadi elemen penting dalam evaluasi. Pengajar memberikan penilaian mendalam tentang tingkat pemahaman siswa, mencakup apakah siswa telah menguasai materi dengan baik atau masih memerlukan pengulangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya di lembaga ini terdapat ribuan peserta, ratusan kelas dan puluhan pengajar yang mendukung kelancaran pembelajaran di lembaga ini sehingga pengembangan kurikulum di Kursus Unggulan Bahasa Arab (KUBA) Kota Malang menunjukkan bahwa lembaga ini berhasil mengintegrasikan teknologi modern dan pendekatan pembelajaran inovatif untuk meningkatkan pengalaman belajar bahasa Arab sesuai dengan visi dan misi lembaga tersebut. Dengan filosofi pendidikan yang menekankan kenyamanan dan interaktivitas, KUBA menerapkan metode yang menyenangkan melalui penggunaan video animasi, game interaktif, dan media visual untuk mempermudah pembelajaran. Kurikulum yang dikembangkan juga adaptif terhadap kebutuhan lokal dengan pemilihan kitab Arabiyah Baina Yadaik sebagai bahan ajar utama. Dalam inovasinya, menciptakan pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang tidak hanya menarik tetapi juga aplikatif, menjadikan KUBA sebagai model pembelajaran yang dapat menjawab tantangan pendidikan modern. Proses evaluasi rutin dan pengukuran keberhasilan berbasis teknologi memastikan bahwa kurikulum terus relevan dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M, Khoirunnisa Nurfadilah, and Cecep Hilman. "Pendidikan Luar Sekolah Dalam Kerangka Pendidikan Sepanjang Hayat." *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 2, no. 2 (2022): 90–95. <https://doi.org/DOI>: <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.216>.
- Annisa, Maryam Nur, and Randi Safii. "Analisis Kebutuhan Belajar Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Dalam Konteks Pendidikan Tinggi." *ELOQUENCE : Journal of Foreign Language* 2, no. 2 (2023): 313–28. <https://doi.org/10.58194/eloquence.v2i2.861>.
- Fatih, M., A. Alfieridho, F. M. Sembiring, and H. Fadilla. "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran

- Implementasinya Di SD Terpadu Muhammadiyah 36.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 421–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2260>.
- Fikri, Shofil. *Pemanfaatan Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madza Media, 2024.
- Hamidi, Kurniawan, Wan Jamaluddin, Koderi Koderi, and Erlina Erlina. “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Animasi Interaktif Untuk Siswa Madrasah Aliyah.” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 5289–96. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1098>.
- Herdah. *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Huda, M. M. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Di PTAI.” *El-Wasathiyah: Jurnal Studi Agama* 3, no. 2 (2016): 108–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.35888/el-wasathiyah.v3i2.2010>.
- Huda, Nurul. “Pendekatan–Pendekatan Pengembangan Kurikulum.” *Qudwatuna* 2, no. 2 (2019): 175–97.
- Ifit Novita Sari, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Hayat. 1st ed. Malang: UNISMA Press, 2022.
- Isti’ana, Ais. “Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam.” *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (2024): 302–10. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>.
- Kurnia, Fini Adila, Mamluatu Solihah, and Fathi Hidayah. “Analisis Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan Perspektif Teori George A. Beauchamp.” *Incare: Internasional Journal of Educational Resources* 3, no. 4 (2022): 409–25. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.59689/incare.v3i4.515>.
- Mustofa, Syaiful. *Bahasa Arab Dan World Class University*. Malang: UIN Maliki Press, 2021.
- Rachmad, Yoesoep Edhie Dkk. *Integrasi Metode Kuantitatif Dan Kualitatif*. Edited by Efitra & Erfina Rianty. *Green Pustaka Indonesia*. 1st ed. Yogyakarta: www.greenpustaka.com, 2024.
- Rahmat Iswanto. “Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Pemanfaatan Teknologi.” *Kaisa: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2023): 96–106. <https://doi.org/10.56633/kaisa.v3i2.484>.
- Rasyid, Nurfadila, Uswatul Amna, and Laily Fitriani. “Implementasi Buku Al-Arabiyyatu Baina Yadaik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Program Kursus Bahasa Arab Baitul Arabi Aceh.” *Al-Mashadir* 2, no. 01 (2022): 57–70. <https://doi.org/10.30984/almashadir.v2i01.252>.
- Ristanti, Irma. “Digitalisasi Perencanaan Pendidikan Islam Di Madrasah.” *Mapendis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 56–107.
- Sarie, Fatma, Nyoman Tri Sutaguna, Putu Suiraoaka, Darwin Damanik, Gusnifa Efrina, Rahmahidayati, Ayu Rahma Nengsi, Fadli Agus Triansyah, and Talitha Wenifrida Massenga. *Metodologi Penelitian*. Edited by Sardjana Orba Manullang. 1st ed. Batam: Yayasan Cendekian Mulia Mandiri, 2024.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 25th ed. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktek*. 13th ed. Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2010.

Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, Dan Implementasinya*. Jakarta: Prenada Media, 2016.

Ubaidillah, Ahmad. “Pengembangan Kurikulum Kursus Unggulan Bahasa Arab (KUBA) Kota Malang.” Kota Malang, 2024.
<https://docs.google.com/document/d/1vEQevxv7ufec8vF3kN29AmjNMKHQ3Xfz/edit?usp=sharing&ouid=112130459827753211345&rtpof=true&sd=true>.

Waruwu, Marinu. “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>.

Widyahening, Ch Evy Tri, Sri Handayani, Luqman Al Hakim, and Ayu Istiana Sari. *Tantangan Dan Tren Dalam Pendidikan Bahasa Inggris: Panduan Praktis Untuk Guru Profesional*. Surakarta: UnisriPress, 2024.